

TUGAS AKHIR

NGOMBAK



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan program sarjana

Disusun oleh :

Rohil Adidtya

2019111009

Pembimbing :

1. Nur Sekreningsih Marsan, S.Sn., M.Sn.

2. Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A.

PROGRAM STUDI SENI TARI

FAKULTAS SENI

UNIVERSITAS UNIVERSAL

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohil Adidtya

Nim : 2019111009

Program Studi : Seni Tari

Judul TA : *Ngombak*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini

Batam, 9 juli 2023

Yang membuat pernyataan

Rohil Adidtya

2019111009

LEMBAR PENGESAHAN

NGOMBAK

Disusun oleh:

Rohil Adidtya

2019111009

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Sekreningsih Marsan, S.Sn., M.Sn.

Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A.

Tanggal:

Tanggal:

Batam, 9 Juli 2023

Program Studi Seni Tari

Universitas Universal

Koordinator Program Studi

Widyanarto S.Sn., M.Sn

NIDN 1025028505

ABSTRAK

Ngombak merupakan karya tari yang bermula dari rasa ketertarikan penata tari terhadap gelombang air laut yang menghasilkan efek gerak khas melalui pengalaman perjalanan laut dengan menaiki *robin*. Perjalanan laut ini diadakan pada tanggal 23 Januari 2022 dengan tujuan mengunjungi Pulau Teluk Paku. Reaksi pergerakan tubuh ‘meliuk’ dirasakan penata tari ketika berada di atas laut sebagai efek mengikuti arus ombak atau gelombang air laut. *Ngombak* merupakan judul dari karya tari ini yang dapat diartikan sebagai “melakukan pergerakan atau bentuk dari ombak”. Tujuan dari penciptaan karya tari ini ialah menyampaikan ide gagasan terkait pengalaman empirik yang penata tari alami ketika berada di atas laut menggunakan kapal *robin* (kapal kecil). Ide penciptaan karya tari, diperkuat dengan melakukan tahapan wawancara kepada 2 narasumber yang ada kaitannya dengan kehidupan di atas laut. Karya tari ini menggunakan sebuah metode penciptaan dari Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia pada tahun (2003), dengan menggunakan proses kreatif yang terdiri dari tahap merasakan, menghayati, menggejewantahkan, dan memberi bentuk.

Karya tari *ngombak* disajikan dalam bentuk koreografi kelompok yang ditarikan oleh enam penari, yaitu lima penari laki-laki dan satu penari perempuan. Karya tari ini disajikan dalam tipe studi, yang berkaitan dengan kreatifitas teknik gerak keseimbangan melalui gerak tari meliuk dan hentakan yang terinspirasi dari efek gerak yang dihasilkan dari gelombang air laut saat berada di atas *robin*. Karya ini terbagi menjadi introduksi, babak satu, babak dua, dan babak tiga. Dengan melibatkan properti kain yang menjadi simbol kedekatan atau ikatan erat antara penata tari dengan laut, yang didukung oleh musik iringan, kostum tari, dan tata cahaya. Garapan tari ini berdurasi 18 menit, dengan tema tentang keseimbangan.

Kata Kunci : *koreografi, ngombak, robin, keseimbangan, meliuk*

ABSTRACT

Ngombak is a dance piece that originated from the choreographer's fascination with the sea waves, which produce distinct motion effects through the experiential journey at sea on a small boat called "robin." This maritime journey took place on January 23, 2022, with the purpose of visiting Teluk Paku Island. The choreographer experienced a bodily reaction of "undulating" movements while being at sea, as a result of following the currents and waves of the ocean. "Ngombak" is the title of this dance piece, which can be interpreted as "performing movements or forms inspired by ocean waves." The creation of this dance piece aims to convey the choreographer's conceptual ideas related to their empirical experiences while being at sea on a small boat. The idea behind the creation was reinforced by conducting interviews with two informants who have relevant experiences about life at sea. The creative process of this dance piece follows Alma M. Hawkins' method, as translated by I Wayan Dibia in 2003. The process involves four stages: sensing, experiencing, expressing, and shaping.

"Ngombak" is presented as a group choreography performed by six dancers, comprising five male dancers and one female dancer. It falls under the category of "studio study," focusing on the creativity of balance techniques through undulating and stomping movements inspired by the motion effects of ocean waves while on the robin boat. The dance piece is divided into an introduction, Act One, Act Two, and Act Three. It incorporates the use of fabric props, symbolizing the close connection between the choreographer and the sea, supported by accompanying music, dance costumes, and lighting arrangements. The entire dance piece has a duration of 18 minutes and revolves around the theme of balance.

Keywords: Choreography, Ngombak, Robin, Balance, Undulating

Prakata

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur atas rahmat, hidayah dan inayahnya yang telah memberikan jalan kemudahan dalam menyelesaikan laporan akhir dan tugas akhir penciptaan seni tari serta proses selama penggarapan karya tari dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam. 4 bulan merupakan waktu yang sangat singkat dalam menjalankan proses tugas akhir banyak pengalaman dan rintangan selama berproses telah dilalui dengan niat dan semangat.

Karya tari *ngombak* tidak akan dapat teralisasi tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari orang-orang hebat yang berada di sekitaran ruang lingkup penata tari, maka dari itu pada kesempatan kali ini dengan segala hormat dan rasa berterima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Allah SWT yang selalu menjadi tempat pengaduan, meminta diberikan kelancaran dalam menjalankan proses karya tari.
2. Ayah yang selalu memberikan semangat dalam menghadapi kesulitan disaat berproses karya tari.
3. Ibu yang selalu mendoakan penata tari diberikan kelancaran dalam penugasan akhir penciptaan karya tari.
4. Shasha Sastra Puspita kakak kandung tersayang penata tari, yang telah memberikan kasi sayang yang sangat tulus, selalu memberikan motivasi yang bermutu, memberikan semangat semasa perkuliahan semester awal hingga detik ini, menjadi tempat cerita tentang kesulitan yang dialami semasa berproses Tugas Akhir, yang telah memberikan pendanaan keseluruhan untuk karya tari yang berjudul *ngombak*.
5. Herry Wijaya abang ipar penata tari, yang telah memberikan semangat serta telah memberikan sponspor dari awal mula perkuliahan hingga Tugas Akhir
6. Kakak kandung penata tari yang lainnya Inggit Faravinda, Sindy Oktaviani, Bella Andhani, Nuranti Fitrah Dewi, Rully Andham yang telah memberikan semangat dalam berproses karya tari
7. Miss Nur Sekreningsih Marsan S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah berjasa selama proses penciptaan karya tari melalui dukungan dan memberikan *referensi* tentang pengkaryaan atri, serta ngebimbing dalam proses karya tari.
8. Bapak Denny Eko Wibowo S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu penata tari dalam pemahaman penulisan laporan akhir karya tari pada

karya tari ini, membantu penata tari dalam mendesain kostume para penari dan memberikan motivasi yang membangkitkan semangat.

9. Para dosen Universitas Universal Seni Tari yang telah mendukung memberikan semangat kepada penata tari.
10. Bapak Riki Andika telah membantu dalam pendanaan karya tari ini.
11. Para penari pendukung Icob shobri, Raja Muhammad Ayyas Maulana, M. Dary Audul Putra, Riri Fitri Handayani, Abdul Rahdan Tamyis yang telah berkerja keras dan selalu mendukung penata tari selama proses penciptaan karya tari berlangsung.
12. Jhon Aldo Sianipar yang selalu setia menjadi komposer musik penata tari mulai dari koreografi duet, koreografi mandiri, hingga saat ini menjadi komposer di karya tari tugas akhir yang berjudul *ngombak*.
13. Keluarga besar LKP Dutasantarina yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam membuat karya tari.
14. Tim Produksi, Rezky Gustian Asra, S.Sn, feryansyah, Restu Gustian Asra, S.Sn, Merry, S.Sn yang memberikan semangat dan membantu dalam pertunjukan berlangsung.
15. Rudy Hartono, S.Sn membantu penata tari menjadi penata cahaya.
16. Ibu susi susanti yang telah menjait baju para penari karya *ngombak*
17. Riri Fitri Handayani, Nabila Ramadhani, Muhammad fauzan sebagai sahabat terdekat penata tari yang sangat mendukung penata dalam memberikan semangat dan masukan yang sangat berguna.
18. Para senior alumni Universitas Universal seni tari, selalu memberikan masukan kepada penata tari jika penata tari mengalami suatu kesulitan dalam berproses karya tari.
19. Abang ipar Wanda, Mustapa, dan Niko Fernando yang telah memberikan dukungan semangat dalam berproses.
20. Bapak M. Zen yang telah membantu penata tari dalam mengendarai *robin* untuk melakukan eksplorasi ataupun observasi di laut Pulau Buluh.

Penata tari bisa merasakan bahwa dalam karya tari masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan yang tidak disengajakan dan termasuk dalam penulisan naskah skripsi ini. oleh sebab itu jika masih ada dalam penciptaan karya tari dan penulisan mohon untuk dimaafkan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTARC</i>	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
D. Orisinal Karya	6
E. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tertulis.....	7
2. Videografi	8
3. Sumber Lisan	9
BAB II. KONSEP KARYA TARI	10
A. Konsep Perancangan.....	10
1. Rangsang Tari	10
2. Tema Tari	11
3. Judul Tari	11
4. Tipe Tari.....	11
5. Mode Penyajian	12
B. Konsep Penciptaan Karya Tari.....	13
1. Gerak Tari	13
2. Penari	13
3. Musik Tari.....	14
4. Tata Rias Dan Busana.....	15
5. Properti Tari	15
6. Tata Rupa Pentas.....	15
7. Tata Cahaya	16
BAB III. METODEDE PENCIPTAAN TARI	17
A. Metode Proses Penciptaan Tari.....	17
B. Proses Penciptaan.....	18
1. Proses Internal Penata Tari	18
2. Proses Penata Tari dengan Penari	18

Tabel 3.1 <i>timeline</i> jadwal latihan	18
3. Proses Penata Tari dengan Penata musik.....	20
4. Proses Penata Tari dengan Tim Produksi.....	25
5. Kendala dalam Proses	25
BAB 1V HASIL KARYA TARI.....	27
1. Introduksi.....	27
2. Babak 1.....	28
3. Babak 2.....	30
4. Babak 3.....	35
BAB V KESIMPULAN.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
Sumber Video.....	39
Sumber Wawancara	39
DAFTAR ISTILAH <i>GLOSARIUM</i>.....	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penata tari berada di atas kapal <i>robin</i>	4
Gambar 2. Foto kapal <i>robin</i>	4
Gambar 3. Ilustrasi pergerakan gelombang yang diamati penata tari	4
Gambar 4. Ilustrasi gambar gelombang dari samping.....	4
Gambar 5. <i>Dance cry me river</i>	7
Gambar 6. Tata rias karya ngombak.....	16
Gambar 7. Busana penari	16
Gambar 8. Properti tari.....	17
Gambar 9. Gambar ilustrasi diagram proses kreatif.....	17
Gambar 10. Tangkapan video saat penata tari melakukan eksplorasi	19
Gambar 11. Foto proses latihan.....	22
Gambar 12. Foto proses latihan.....	22
Gambar 13. Foto proses latihan.....	22
Gambar 14. Foto proses latihan.....	23
Gambar 15. Foto proses latihan.....	23
Gambar 16. Foto proses latihan.....	23
Gambar 17. Gambar saat di atas <i>robin</i> , melakukan observasi.....	22
Gambar 18. Gambar ketika penata musik membuat garapan musik	25
Gambar 19. Foto proses penata tari dan penata musik.....	25
Gambar 20. Enam penari melakukan bentuk gerak berjalan dengan beda-beda arah.....	27
Gambar 21. Gerak meliuk kanan-kiri. dua penari melakukan teknik keseimbangan(<i>lifting</i>) ..	27
Gambar 22. Penari berada di ujung depan kanan <i>stage</i> dan belakang center kanan <i>stage</i>	28
Gambar 23. Sisi satu penari berada pada kiri <i>center stage</i> , bergerak meliuk naik-turun.....	28
Gambar 24. Penari tunggal berada di <i>centre stage</i>	29
Gambar 25. Posisi penari tunggal berada di depan <i>stage</i>	30
Gambar 26. Bentuk pergerakan gelombang air laut dengan badan meliuk.....	31
Gambar 27. Bentuk pergerakan gelombang air laut dengan tangan.....	31
Gambar 28. Bentuk gerak aksi reaksi antar satu penari ke lima penari	32
Gambar 29. Gerak meliuk yang dikretivitaskan dengan teba gerak yang rampak	32
Gambar 30. Gerak meliuk dengan tebah gerak rampak di tambah dengan aksi-reaksi	33
Gambar 31. Sebagai bentuk teknik keseimbangan.....	33
Gambar 32. Gerak rampak	33

Gambar 33. Terinspirasi dari dari bentuk gelombang pecah komposisi menyatu	34
Gambar 34. Gelombang pecah	34
Gambar 35. Terinspirasi dari bentuk gelombang air laut	34
Gambar 36. Sebagai bentuk gerak bergelombang atau berkelanjutan	35
Gambar 37. Aksi-reaksi dari penekan suara dan gerak yang berkelanjutan.....	35
Gambar 38. Gerak meliuk atas-bawa rampak	35
Gambar 39. Gerak rampak, satu penari berbeda leval.....	36
Gambar 40. Pola lantai berpecah fokus sebagai pengantar transisi menuju babak 3.....	36
Gambar 41. Merepresentasikan gerak unit-unit meliuk kanan-kiri.....	37
Gambar 42. Penari tunggal akan <i>in stage</i> mnggunakan properti kain.....	37
Gambar 43. Sebagai bentuk aksi rekasi dengan penggunaan properti kain yang dihadirkan ...	38
Gambar 44. Pengembangan gerak rampak dengan menggunakan kain	38
Gambar 45. Simbol keterikatan dengan kehidupan dilaut.....	38
Gambar 46. Gerak meliuk kanan dan kiri menggunakan kain	39
Gambar 47. Representasi rasa gerak ketika berada di atas <i>robin</i>	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya tari mempunyai ide penciptaan yang digunakan sebagai landasan pada penciptaan karya tari. Ide dan gagasan penata tari pada karya tari ini bermula dari rasa ketertarikan terhadap efek gerak yang dihasilkan oleh gelombang air laut ketika berada di atas *robin* (kapal kecil). Proses penggarapan karya tari ini menuntun penata tari untuk menggali ide melalui tahapan eksplorasi yang akan menentukan garapan penciptaan karya tari berdasarkan tahapan proses kreatif dari buku Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh I wayan Dibia (2003).

Perjalanan laut yang telah dilakukan dengan tujuan mengunjungi Pulau Teluk Paku pada tanggal 23 Januari 2022 dengan menggunakan kapal *robin* menimbulkan gagasan ide penciptaan melalui pengalaman efek gerak khas. *Robin* merupakan sebagai penyebutan kata dari masyarakat pulau terpencil yaitu salah satunya Pulau Buluh, untuk kapal kecil yang memiliki mesin dengan kaki kipas yang panjang. *Robin* tidak bisa bergerak mundur melainkan bergerak maju. Kapal *robin* dikemudikan oleh satu orang dan dapat mengangkut tiga-empat orang. Kebanyakan dari nelayan yang berada di Pulau Buluh menggunakan kapal *robin* tersebut.

Reaksi pergerakan tubuh seperti ‘meliuk’ yang penata tari rasakan ketika berada di atas *robin* dipengaruhi oleh ombak atau gelombang air laut. Kondisi saat gelombang air laut besar menghasilkan pergerakan tubuh dari ujung kepala hingga kaki mengikuti pergerakan gelombang ke kanan ataupun ke kiri dengan gejolak tubuh yang dirasakan memiliki energi yang besar dan sebaliknya ketika gelombang air laut itu kecil maka pergerakan yang di hasilkan pun kecil. Posisi tubuh penata tari terkadang mengalami reaksi pergerakan seperti hentakan ketika melewati gelombang air laut yang saling bertabrakan ataupun berlawanan (*seiche*). *Seiche* merupakan gelombang yang berdiri sendiri ataupun bentuk gelombang yang berlawanan arah, atau gelombang ini merupakan *standing wave* dari priode yang sangat relative panjang. (Rizal Syarifuddin, 2018)

Penata tari melakukan keseimbangan tubuh agar *robin* bergerak dengan terarah, namun saat penata tari tidak melakukan keseimbangan akan ada gerakan semacam goncangan yang akan mengakibatkan kapal *robin* mudah dimasuki air laut (karam). Menaiki kapal *robin* atau pun melakukan perjalanan dengan menggunakan

kapal *robin* harus mempunyai keseimbangan. Stabilitas atau keseimbangan dari kapal merupakan sifat atau kecenderungan dari sebuah kapal untuk kembali kepada kedudukan semula setelah mendapat *senget* atau kemiringan yang disebabkan gaya-gaya dari luar, oleh karena itu stabilitas erat hubungannya dengan bentuk kapal, muatan, *draft*, dan ukuran. Hampir tetap sesuai dengan *style* kapal, di gerakkan oleh *draft* sedangkan pusat gravitasi bervariasi posisinya tergantung pada muatan. (Keith M Eades, 2016)

Penata tari teringat saat berada di atas *robin* terlintas dengan kehidupan semasa kecil hingga saat ini, dengan mengaitkan pergerakan meliuk yang disebabkan oleh gelombang air laut sebagai pengalaman kehidupan yang erat dengan laut. Sejak usia 5–17 tahun, penata tari sering menemani Ayah bekerja sebagai nelayan untuk menangkap ikan, udang, sotong, hingga *bekarang* (mencari siput laut di pinggir pantai). Kondisi saat menemani Ayah melaut, sering kali terjadi terjangan gelombang atau ombak yang menghampiri ketika berada di atas *robin* yang mengakibatkan pergerakan seperti gerakan meliuk ke kanan dan ke kiri kadang menaik gerakan seperti (hentakan). Pengalaman selanjutnya saat beranjak dibangku SD-SMP, penata tari bersama teman-teman sering bermain di laut dengan mendayung sampan berkeliling Pulau Buluh hingga sesekali bermalam di atas sampan pada hari Sabtu dan Minggu. Rasa gembira dan penuh keceriaan dialami penata tari dan teman-teman saat berada di atas sampan. Pergerakan tubuh yang dirasakan pada saat berada di atas sampan, dalam keadaan duduk, tidur, bahkan berdiri juga menghasilkan pergerakan seperti meliuk dari arah yang berbeda-beda bisa dari sebelah kanan, kiri, depan, dan belakang. Pengalaman semasa kecil itulah yang tidak pernah terlupakan oleh penata tari hingga saat ini.

Pengalaman ketika berada di atas *robin* sebagai sumber ide penciptaan karya tari direpresentasikan melalui gerak meliuk dan hentakan yang disebabkan oleh efek dari gelombang laut seperti pengalaman-pengalaman diatas. Menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia meliuk merupakan berkeluk ke sisi; lampai bergerak berkeluk-keluk, tidak kaku, atapun tidak tegap. Penjelasan tersebut menjadi pilihan untuk memberikan keseimbangan dalam bergerak kaku dan tidak kaku, sehingga dari susunan tersebut tari akan menjadi lebih utuh, menonjol, dan serasi. (Utami, 2018)

Upaya memperkuat pengalaman terhadap reaksi tubuh yang dialami saat berada di atas laut, sesi wawancara dilakukan kepada dua orang narasumber yang bekerja sebagai nelayan dan juga sebagai ABK Kapal (awak buah kapal) dengan

pertanyaan yaitu “Bagaimanakah reaksi tubuh ketika berada di atas kapal?” hasil wawancara untuk memperkuat pengalaman yang dirasakan penata ketika berada di atas *robin*. Narasumber pertama yang bekerja sebagai nelayan mengatakan bahwa ketika berada di atas kapal “*kebetulan yang dinaekkan nih kapal robin, badan terase macam bergerak-gerak, kadang die kekiri bise jadi juga kadang die kekanan, memang tak tentu juga tergantung same gelombang die, gerak tuh kalau bise dibilang semacam gerak-gerak meliok-meliok*”(Adam, 10 Februari 2023). Adam merupakan seorang nelayan asli dari suku orang Melayu, yang menjelaskan tentang “kapal yang dinaiki merupakan sebuah kapal yang berbentuk *robin* (kapal kecil) tubuh yang dirasakan bergerak-gerak dari arah tidak menentu kanan dan kiri berbentuk seperti gerakan meliuk”. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada narasumber yang bekerja sebagai ABK kapal mengatakan bahwa “pada saat menaiki kapal *speed boat* ada reaksi pergerakan tubuh dari bawah menuju atas seperti ada goyangan yang disebabkan oleh hantaman gelombang laut”(Mustafa, 14 Februari 2023). Jawaban dari kedua narasumber tersebut memberikan penjelasan yang sama seperti pengalaman penata tari pada saat berada di atas kapal, kondisi saat berada di *robin* maupun berada di atas *speed boat*.

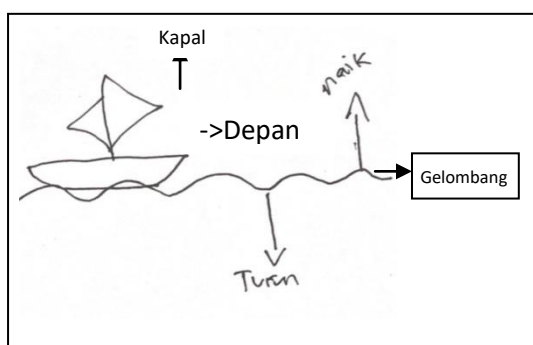
Pergerakan meliuk ialah efek dari gelombang air laut atau ombak. Ombak merupakan suatu gerakan dan bentuk pada permukaan air laut yang diakibatkan oleh hembusan angin, yang bertiupan di atas permukaan air laut sehingga menghasilkan suatu gelombang dan akan membawa suatu kecepatan yang mempunyai energi. Angin di atas lautan membawa energinya ke perairan, menyebabkan riak-riak, alun atau bukit, dan berubah menjadi apa yang kita sebut sebagai gelombang. (Dhanista, 2017). Berdasarkan pemahaman tentang gelombang tersebut penata tari mengalami kondisi yang sama ketika berada di atas laut. Kondisi tersebut ialah wujud gelombang yang mempengaruhi gerak tubuh seperti, alun atau bukit yang membuat tubuh melayang naik ke atas dan turun kembali dengan pengulangan sesuai cepat lambat gelombang yang dirasakan ketika berada di atas kapal. Faktor yang mendukung seperti gravitasi menarik air menuju pusat gravitasi sehingga terbentuklah gerakan ombak yang seolah-olah naik dan turun. (Laut, 2021). Penyebab terjadinya gerakan tubuh dalam keadaan naik-turun di atas kapal juga dipengaruhi oleh pantulan dari efek hantaman gelombang. Berikut merupakan dokumentasi video ketika berada di atas *robin*, ilustrasi yang diwujudkan dengan gambar gelombang bentuk naik turunnya gelombang air laut, dan menghasilkan pergerakan kekiri-kanan.



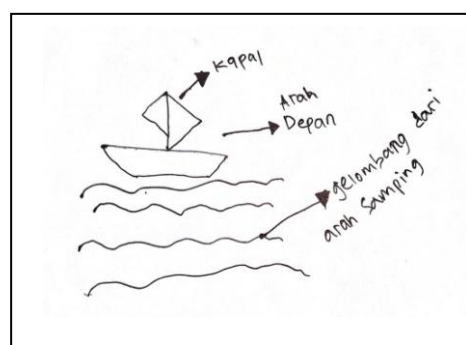
Gambar 1. Penata tari berada di atas kapal
(Sumber foto Rohil Adidtya, 2022)



Gambar 2. Foto kapal Robin
(Sumber foto: Rohil Adidtya, 2023)



Gambar 3. Ilustrasi pergerakan gelombang yang diamati penata tari
(Ilustrasi oleh Rohil Adidtya, 2023)



Gambar 4. Ilustrasi gambar gelombang dari samping
(Sumber foto Rohil Adidtya, 2022)

Gambar 1 merupakan hasil *screenshot* video yang dilakukan penata tari saat melakukan perjalanan laut mengunjungi Pulau Teluk Paku (23 Januari 2022) dan menjadi rangsang dasar rasa ketertarikan penata tari menciptakan karya tari *Ngombak*, dokumentasi video sesuai dengan waktu dan jam yang sama pada saat melakukan perjalanan tersebut pada 23 Januari 2022.

Gambar 2 merupakan ilustrasi dari bentuk naik dan turunnya gelombang air laut yang penata tari observasi ketika berada di atas laut dengan menggunakan kapal *robin*, pergerakan gelombang tersebut membuat efek gerak dari atas menuju kebawah seperti menimbulkan efek gerak hentakan.

Gambar 3 sebagai ilustrasi pergerakan meliuk kenan-kiri yang dirasakan penata tari pada berada di atas *robin*, itu dapat dirasakan ketika gelombang air laut berada dari arah kanan-kiri samping *robin*, dan pergerakan bisa terjadi kedepan-belakang ketika gelombang menuju dari arah depan *robin*. Gambar dan ilustrasi diatas, merupakan bentuk pergerakan yang dirasakan penata tari pada saat berada di atas *robin*, pergerakan kekanan-kiri, kedepan-belakang ‘meliuk’ dan terdapat pergerakan hentakan dari atas menuju kebawah yang dirasakan penata tari, sebagai ide penciptaan karya tari.

Pemaparan di atas mendorong penata tari tertarik dalam menciptakan karya tari yang berkaitan dengan keseimbangan pada gerak tubuh meliuk yang disebabkan oleh pengalaman berada di atas kapal atau *robin*. Karya tari ini diberi judul “*Ngombak*” yang disajikan dalam bentuk koreografi kelompok oleh enam penari, terdiri dari lima penari laki-laki dan satu penari perempuan. Pemilihan jumlah dan jenis kelamin penari berdasarkan kebutuhan komposisi dalam karya tari. Gerak tari yang akan disajikan merupakan bentuk kreativitas penata dari gerak meliuk dan hentakan. Bentuk penyajian pada setiap babak pada karya tari ini terbagi menjadi introduksi, babak satu, babak dua, dan babak tiga. Tiap babaknya merepresentasikan tentang pengembangan gerak meliuk secara variatif. Bagian introduksi menghadirkan penekanan *sound effect* suara mesin *robin*, angin berhembus dan ombak berdebur dengan bentuk gerak berjalan yang berbeda arah, disajikan dengan komposisi enam penari. Babak satu, menyajikan komposisi satu penari(solo), dengan teba gerak meliuk pada beberapa titik bagian tubuh seperti (kepala, tangan, badan, dan kaki) dengan volume besar dan kecil, level rendah dan tinggi, bermain pada teknik hentakan. Babak dua penata menyajikan komposisi tari yang terinspirasi dari gelombang air laut yang direpresentasikan lewat gerak tubuh para penari yang saling menyatu, berkelanjutan(*canon*), dan juga menambahkan teknik *lifting*. Babak tiga menghadirkan properti kain panjang yang direkatkan pada ke lima titik bagian tubuh pada satu penari, lalu menghadirkan unit-unit kecil (gerak-gerak meliuk kecil) pada empat penari sebagai wujud pengembangan gerak tari dengan pengolahan properti tari yang berupa kain. Musik iringan karya tari ini dalam bentuk midi (*music al instrument digital interface*), dengan nuansa *sound effect* dari suara asli mesin *robin*, gelombang air laut dan angin yang bersifat instrumental. Tata rias penari menyesuaikan penampilan karakter alami wajah perempuan dan laki-laki. Busana penari perempuan maupun laki-laki menggunakan baju bernuansa warna biru muda dan putih dengan

bahan baju yang digunakan yaitu *jersey* dikombinasikan dengan *tille gliter* dan celana berbahan *scuba*. Keutuhan koreografi dalam karya tari ini merupakan simbolisasi dari keseimbangan pada gerak meliuk sebagai pengalaman di atas *robin* yang telah dirasakan sejak kecil sebagai bagian dari lingkungan berupa perairan atau laut.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari

Pemaparan latar belakang di atas telah dijelaskan terkait karya tari yang berawal dari rasa ketertarikan penata tari terhadap efek gerak yang dihasilkan dari gelombang air laut sebagai pengalaman gerak diatas *robin*. Penata tari kemudian mengambil pengalaman tersebut menjadi ide dan gagasan dalam penciptaan karya tari Tugas Akhir. Berkaitan dengan latar belakang di atas muncul rumusan masalah penciptaan tari yaitu bagaimana bentuk visual ide penciptaan pada karya tari yang berjudul “*Ngombak*” ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tari ini adalah:

1. Menciptakan karya tari dari sumber penciptaan tentang pengalaman empirik
2. Mengembangkan kreativitas penciptaan tari melalui kajian pustaka, dan hasil wawancara yang berkaitan dengan gelombang air laut.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam karya tari ini adalah:

1. Karya tari ini dapat menjadi inspirasi dan referensi ide penciptaan karya tari dari pengalaman empirik
2. Memperoleh pengalaman dalam proses penciptaan tari dengan ide gagasan tentang gelombang air laut

D. Orisinal Karya

Karya tari ini terinspirasi dari sebuah pertunjukan tari melalui video *youtube* yang mempunyai kemiripan dalam bentuk teknik gerak yang bersangkutan dalam garapan tari. Penata tari tertarik dengan karya tari yang berjudul *cry me river* – justin timberlake yang di koreograferkan oleh Andrew winghart, karya tari ini merupakan sebuah garapan tari yang memiliki kesamaan dengan karya tari yang diciptakan oleh penata tari *Ngombak*. karya tari *cry me river* adalah sebuah karya tari dance kontemporer yang di gerap dengan menggunakan musik dari Justin Timberlake.

Garapan karya tari ini menggunakan bentuk teknik komposisi *canon* atau komposisi gerak yang berkelanjutan seperti gerak gelombang air laut, dan menggunakan teknik gerak meliuk yang telah di kembangkan dan dalam garapan tarian tersebut digarap dengan bentuk *dance cover* modern. Perbedaan dari karya tari *ngombak* ialah dari tema yang dihardikan, karya tari *ngombak* mempunyai adegan/babak yang terbagi dari Introduksi, babak 1, babak 2 dan babak 3 yang disetiap babak nya mempunyai maksud yang ditawarkan oleh penata tari, dari keseluruhan garapan tari *ngombak* merupakan sebuah karya tari empirik penata tari yang terinspirasi ketika berada di atas kapal *robin* menimbulkan efek gerak seperti ‘meliuk’ efek dari gelombang air laut.



Pixelcut: Editor Foto...
Bersponsor · ...! GRATIS

Download



CRY ME A RIVER - Justin Timberlake - Dance Video

6,2 jt x ditonton 6 thn lalu ...selengkapnya

Gambar 5. Dance cry me river
(Sumber foto : youtube Andrew. 2015)

E. Tinjauan Sumber

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003), dari buku ini penata tari tari mendapat banyak wawasan dasar tentang koreografi kelompok seperti mengenai mempertimbangkan jumlah penari, komposisi diatas *stage*, menentukan penari “kunci” dan sebagainya. Selain itu buku ini memberikan sebuah pengetahuan tentang kerjasama antar penata tari dan para penari. (Hadi, Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok, 2003).

Buku berjudul *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang ditulis oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan Ben Suharto. Isi yang didapatkan dalam buku tersebut mengenai bagaimana seorang penata tari tari tari menuangkan ide ke dalam bentuk garapan tari dengan melalui beberapa rangsang, seperti rangsang visual, rangsang audiovisual, rangsang idesional, rangsang raba, dan rangsang kinestetik. Buku tersebut sangat membantu dalam menentukan serta mengetahui rangsang apa yang digunakan dalam penemuan ide penciptaan. Buku ini juga memberi penjelasan tentang beberapa penyajian tari berdasarkan tipe tari yang dapat digunakan dalam penciptaan. Tipe-tipe tari antara lain seperti tipe tari abstrak, tipe tari liris, tipe tari dramatik/dramatari, tipe tari komik. Kemudian buku ini juga menjadi pedoman bagi penata tari tari dalam menciptakan karya tari, penciptaan koreografi melewati tiga tahap yang merupakan kesatuan dalam proses, yaitu proses improvisasi, proses eksplorasi, dan komposisi. (Smith, 1985).

Buku yang berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh I wayan Dibia (2003). Buku ini sangat membantu penata tari dalam penciptaan karya tari, terkait pencapaian pencapaian gerak tari dalam berexplorasi, dengan mengikuti petunjuk dari tahapan proses kreatif dari alma Hawkins yang terdiri dari penjelasan tentang Merasakan, Menghayati, mengejawantahkan dan Memberikan bentuk

Buku yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, oleh Y. Sumandiyo Hadi (2014). Buku ini sangat membantu penata tari dalam proses karya tari yang menunjukkan pentingnya membuat suatu koreografi harus memiliki bentuk dan teknik dalam bergerak, serta keterampilan teknik cara melakukannya berkaitan dengan wiraga dan wirama.

2. Videografi

Dokumentasi video milik pribadi yang diambil pada saat melakukan perjalanan laut mengunjungi salah satu pulau Teluk Paku (23 Januari 2022). Video tersebut membantu penata tari mengulang perasaan pengalaman di atas laut untuk menciptakan karya tari yang berdasarkan empirik penata tari.

Video dari salah ABK kapal bernama Mustafa, yang diambil pada tanggal 26 Februari 2023 ketika sedang melakukan perjalanan laut menggunakan kapal *speed*

boat. Video ini sangat membantu penata tari dalam melihat pergerakan tubuh naik-turun atau semacam hentakan yang dihasilkan dari efek gelombang air laut.

Yotutube *DancingWithYT*, berjudul Heroes oleh Allain Lupien, karya tari ini membicarakan tentang kerja sama yang dilakukan di atas laut menggunakan perahu. Dalam karya tari ini menggunakan teknik gerak meliuk dan menggunakan teknik seperti *lifting*. dari video ini menjadi referensi penata tari dalam mengamati kreativitas gerak meliuk yang dikembangkan dan komposisi tari yang ada didalam karya tari.

3. Sumber Lisan

Wawancara bernama Adam, saat ini berusia (50 tahun) yang bekerja sebagai nelayan selama 30 tahun di perairan Pulau Buluh, Kota Batam, Kepulauan Riau. Laut menjadi wadah tempat mata pencaharian untuk menghidupi keluarga, dengan memancing, mencari udang, sotong, dll. Wawancara yang dilakukan oleh penata tari sangat membantu dalam mencari informasi yang valid akan sebuah reaksi pergerakan tubuh yang dirasakan ketika berada di atas laut menggunakan sebuah *robin* (kapal kecil)

Sumber selanjutnya dilanjutkan bersama salah satu pekerja swasta yang berkerja di PT. Alinda Nusantara bergerak dibidang pengawasan pipa gas yang berada di perairan Kepri bernama Mustafa sebagai ABK (anak buah Kapal), tempat tanggal lahir Belakang Padang, 16 Agustus 1994 saat ini berusia 29 Tahun sudah berkerja di PT tersebut kurang lebih 3 setengah tahun. Sesi wawancara kepada narasumber, didapatkan informasi yang serupa tentang pergerakan tubuh yang dirasakan selama berada di atas laut dengan menggunakan kapal *speed boat*, hal yang banyak dirasakan seperti ada goncangan ataupun hantaman menuju keatas dan kebawa.

Penata tari melakukan sesi wawancara kepada salah satu sahabat kecil penata tari yang bernama Junita Anjeliana (21 tahun). Wawancara dilakukan bertujuan agar membantu penata tari mengingatkan kejadian yang dialami penata tari dan teman-teman semasa berada diatas perairan ataupun lautan